

Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Payakumbuh 2000-2020

Agung Maha Putra^{1(*)}, Zul Asri²

^{1,2}Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

*Agungmaha1@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the Development of Traditional Markets and Modern Markets in Payakumbuh City 2000-2020. The purpose of this study is to reveal the development of the two types of markets seen from market growth, market location, commodities traded, price developments and the development of traders' turnover. This study uses historical research methods covering four stages, namely heuristics (searching and collecting data), source criticism, interpretation (interpreting or giving meaning to historical facts or evidence) and historiography (historical writing). The results showed that there are three traditional markets in Payakumbuh, namely the Central Shopping Market with commodities in the form of clothing needs and the Ibhuh Traditional Market and the Padang Kaduduak Traditional Market selling goods for the community's food needs. The emergence of the Modern Market is the impact of advances in technology to penetrate into the world of the economy in the market system. In 2000, the first Modern Market appeared in Payakumbuh, namely the Co-Op Mart. This year's Modern Market is still served by sales people manually, not yet using a computerized system. The computerized system began to be used in the Modern Market, namely in 2008 with the emergence of the Payakumbuh Ramayana. In 2020 there was a Corona pandemic which had an impact on the closure of 4 Minimarkets and 2 Supermarkets due to operational expenses that were not commensurate with income.

Keywords: *Market, Traditional Market, Modern Market*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Payakumbuh 2000-2020. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengungkap Perkembangan kedua jenis pasar tersebut dilihat dari pertumbuhan pasar, lokasi pasar, komoditi yang diperjualbelikan, perkembangan harga dan perkembangan omzet pedagang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah meliputi empat tahap yaitu heuristik (mencari dan mengumpulkan data), kritik sumber, interpretasi (menafsirkan atau memberi makna fakta-fakta atau bukti sejarah) dan historiografi (penulisan sejarah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pasar Tradisional di Payakumbuh terdapat tiga pasar, yaitu Pasar Pusat Pertokoan dengan komoditi berupabarang-barang kebutuhan sandang dan Pasar Tradisional Ibhuh serta Pasar Tradisional Padang Kaduduak menjual barang-barang kebutuhan pangan masyarakat. Kemunculan Pasar Modern adalah dampak dari kemajuan di dalam bidang teknologi hingga merambah ke dunia perekonomian dalam sistem Pasar. Tahun 2000 muncul Pasar Modern pertama di Kota Payakumbuh yaitu Co-Op Mart. Pasar Modern pada tahun ini masih dilayani oleh pramuniaga secara manual, belum menggunakan sistem komputerisasi. Sistem komputerisasi mulai digunakan di Pasar Modern yaitu pada tahun 2008 dengan kemunculan Ramayana Payakumbuh. Pada tahun 2020 terjadi pandemi Corona yang

berdampak pada tutupnya 4 Minimarket dan 2 Supermarket karena beban operasional yang tidak sebanding dengan pendapatan.

Kata Kunci : Pasar, Pasar Tradisional, Pasar Modern

PENDAHULUAN

Pada awalnya perdagangan di Payakumbuh berpusat di Pasar Pusat Payakumbuh. Seiring berjalannya waktu, karena semakin ramainya aktivitas perdagangan di Pasar Pusat Payakumbuh menyebabkan Pemerintahan Kota Payakumbuh pada tahun 1982 melakukan pembangunan untuk Pasar baru yang dikenal dengan Pasar Ibh, Pasar tersebut diresmikan pada tahun 1985. Pedagang dipindahkan ke Pasar Ibh diantaranya adalah pedagang daging, ayam, ikan, sembako dan sayur mayur. Sejak saat itu Kota Payakumbuh resmi memiliki dua pasar yaitu Pasar Pusat Pertokoan dan Pasar Ibh. Pasar Modern pertama yang hadir di Kota Payakumbuh adalah Minimarket Co-Op Mart yang telah beroperasi sebagai Minimarket sejak tahun 2000 yang terletak di Kelurahan Bunian, Kecamatan Payakumbuh Utara. Pada tahun 2008 berdirilah Ramayana yang merupakan dua Pasar Modern terbesar pada saat itu. Ramayana menghadirkan semua jenis kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jadi masyarakat bisa memenuhi kebutuhan berbelanja dalam satu tempat tanpa perlu beralih ke tempat lain untuk berbelanja membeli kebutuhan hidupnya.

Skripsi terdahulu yang memiliki kesamaan adalah Fasihul Amin meneliti "*Eksistensi Pasar Tradisional Akibat Munculnya Pasar Modern (Studi Pasar Dinoyo Malang)*". Penelitian ini mendeskripsikan mengenai Perkembangan Pasar Modern dan Pasar Tradisional di Dinoyo Malang serta dampak munculnya pasar modern terhadap perolehan omzet pedagang di Pasar Dinoyo. Selanjutnya dari Dewi Fatmasari meneliti "*Analisis Eksistensi Pasar Tradisional di Tengah Hegemoni Pasar Modern Studi Kasus: Pasar Karamatmulya Kabupaten Kuningan*". Persamaan Penelitian ini adalah sama-sama mengangkat tema mengenai Pasar Tradisional yang berada dibawah bayang-bayang Pasar Modern. Perbedaannya adalah penelitian yang ditulis oleh Dewi Fatmasari memfokuskan pada respon masyarakat terutama para pedagang di Pasar Tradisional terhadap keberadaan Pasar Modern, strategi menghadapi persaingan serta jenis-jenis komoditas yang diperjualbelikan. Sedangkan penulis disini lebih memfokuskan pada Perkembangan Pasar Tradisional dan Modern di Kota Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Sejarah. Metode Sejarah terdiri atas empat langkah yaitu *Heuristik* (Pengumpulan Data), *Verifikasi* (Kritik Sumber), *Interpretasi* (Penafsiran) dan *Historiografi* (Penulisan Sejarah) (Louis Gottschalk, 1975, hlm 32). Tahap pertama *Heuristik* yaitu mencari dan mengumpulkan data, baik sumber tertulis ataupun sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh dari arsip/dokumen yang terdapat di Dinas UMKM Koperasi dan Perindag Kota Payakumbuh serta studi kepustakaan di Ruang Baca Sejarah UNP, Labor FIS dan UNP. Sumber lisan didapatkan dari hasil wawancara dengan pelaku pasar yaitu pedagang di Pasar Tradisional Pusat Pertokoan, Ibh dan Padang Kaduduak serta wawancara dengan Pemilik, Manager dan Karyawan di Pasar Modern yang ada di Kota Payakumbuh. Tahap kedua *kritik sumber*, dilakukan dengan dua cara yaitu kritik secara ekstern dan intern. Pada kritik ekstern penulis menguji keaslian arsip atau dokumen yang berkaitan dengan Pasar Tradisional dan Modern di Kota Payakumbuh.

Pengujian data tersebut dilakukan terhadap keadaan fisik dari arsip/dokumen. Kritik intern digunakan untuk memperoleh kebenaran sumber dengan membandingkan satu sama lain berbagai macam sumber yang ditemukan sehingga dapat diperoleh sumber yang terpercaya. Tahap ketiga adalah *Interpretasi* dengan cara menghimpun data yang terkumpul kemudian memilih dengan cara menyeleksi data yang dianggap relevan dengan kajian penelitian, sehingga data atau fakta tersebut dapat disusun sebagai suatu kisah sejarah. Untuk tahap ini penulis banyak menghubungkan data yang diperoleh dari studi pustaka dengan arsip di Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Payakumbuh sehingga sumber dan data yang diperoleh dapat dilakukan analisis sehingga diperoleh fakta dan informasi yang benar mengenai Pasar Tradisional dan Modern di Kota Payakumbuh. Langkah terakhir adalah penulisan sejarah (*Historiografi*), merupakan tahap penulisan hasil penelitian sejarah secara deskriptif-analitis, berdasarkan sistematika dan kronologis (Suhartono W. Pranoto, 2010, hlm 76)

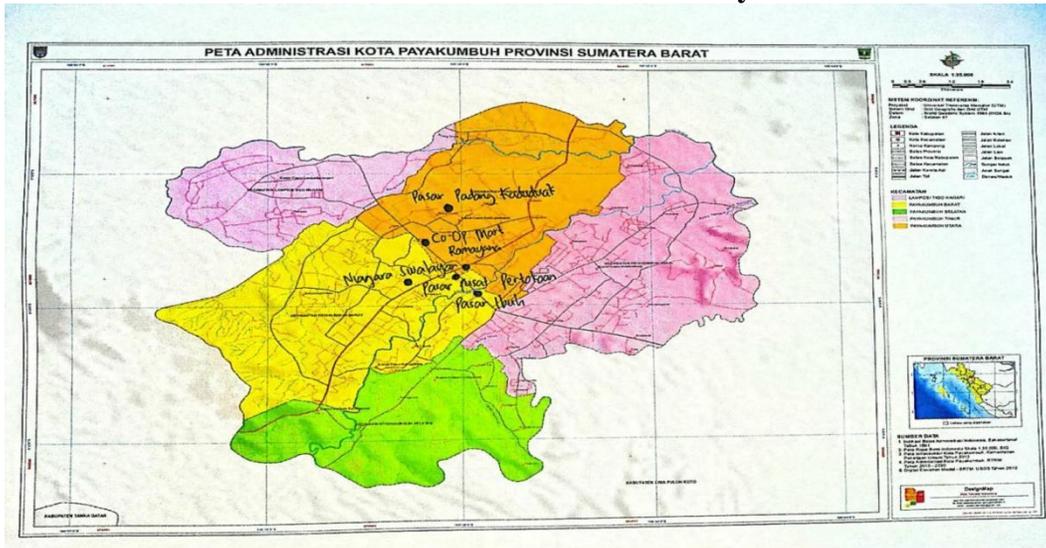
HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pasar di Kota Payakumbuh 2000-2020

Lokasi Pasar di Kota Payakumbuh pada umumnya berada di pusat kota, baik itu Pasar Tradisional ataupun Pasar Modern. Penentuan lokasi pasar tidak hanya menjadi keputusan pemerintah, tetapi juga merupakan keinginan dari pemangku kepentingan seperti para pengelola dan pengguna pasar. Hingga tahun 2000 di Kota Payakumbuh terdapat dua buah Pasar Tradisional yang berlokasi di Kecamatan Payakumbuh Barat yaitu Pasar Tradisional Pusat Pertokoan yang sudah berdiri sejak tahun 1982 serta Pasar Tradisional Ibh yang sudah berdiri sejak tahun 1985. Pasar yang dikelola oleh Pemerintah Kota Payakumbuh melalui Dinas Koperasi, UMKM Perindag Kota Payakumbuh ini berada di jantung Kota Payakumbuh. Pada tahun 2000 muncul Pasar Modern pertama di Kota Payakumbuh dalam bentuk Minimarket. Lokasi dari Minimarket juga berada di tempat yang strategis karena letaknya tidak jauh dari pusat Kota Payakumbuh dan berada di Kecamatan Payakumbuh Utara.

Pada tahun 2008 muncul Ramayana Plaza yang merupakan Pasar Modern terbesar di Kota ini. Lokasi dari Ramayana Plaza juga berada di Pusat Kota Payakumbuh, letaknya berdekatan dengan Pasar Tradisional Pusat Pertokoan Payakumbuh. Pada tahun 2011 muncul Niagara Swalayan sebagai pesaing utama Ramayana Plaza, lokasi Niagara Swalayan juga berada di jantung kota Payakumbuh, letaknya sekitar 300 meter dari pusat kota. Pada tahun 2016 Pemerintah Kota Payakumbuh melakukan pembangunan Pasar Tradisional Padang Kaduduak. Pembangunan pasar ini tentunya menambah jumlah Pasar Tradisional yang ada di Kota Payakumbuh. Pasar Tradisional Padang Kaduduak berada di Kecamatan Payakumbuh Utara. Pemilihan lokasi pembangunan Pasar Padang Kaduduak karena pemerintah ingin melakukan pemerataan dalam bidang ekonomi serta ingin membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat kawasan kecamatan Payakumbuh Utara dan sekitarnya, sehingga perekonomian masyarakat disini meningkat.

Gambar 1 : Peta Lokasi Pasar di Kota Payakumbuh



Sumber : Data diolah dari hasil Google Maps

Perkembangan dari sebuah pasar sangat ditentukan oleh lokasi dimana pasar itu berada. Jadi, dunia usaha di Kota Payakumbuh cukup memperhatikan faktor tersebut karena menjadi penentu untuk keberlangsungan sistem Pasar di Kota Payakumbuh. Lokasi sebuah pasar nantinya akan menentukan terhadap omzet dari pedagang dan dunia usaha di Kota Payakumbuh.

Perkembangan Pasar Tradisional di Kota Payakumbuh Tahun 2000-2020

1. Pasar Pusat Pertokoan

Pasar Pusat Pertokoan Payakumbuh beroperasi setiap hari dengan jam operasional pukul 06.00-17.00 WIB, berada dibawah Pengelolaan Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Payakumbuh pada Bidang Pengelolaan Pasar. Komoditi yang diperdagangkan di Pasar Pusat Pertokoan adalah Kebutuhan Sandang seperti pakaian, sendal, sepatu, arloji, buku, kosmetik, dll (Profil Umum Pasar Pusat Pertokoan Payakumbuh).Berikut ini ditampilkan omzet pedagang di Pasar Pusat Pertokoan Payakumbuh :

Tabel1 : Omzet Pedagang di Pasar Pusat Pertokoan Payakumbuh Tahun 2000-2020

No	Jenis Pedagang	Omzet/hari (Ribuan)					
		2000	2005	2010	2015	2019	2020
1	Pakaian Jadi	500	700	1.000	1.500	2.000	1.000
2	Pakaian ½ Jadi	3.000	5.000	7.000	8.000	10.000	7.000
3	Kosmetik	1.000	1.500	2.000	3.000	5.000	2.000
4	Buku	500	1.000	1.500	1.500	2.000	1.500
5	Arloji	200	350	500	700	1.000	500
6	Sepatu	2.000	3.000	4.000	5.000	7.000	3.000
7	Sendal	2.000	3.000	4.000	6.000	7.000	4.000
8	Tas	2.000	3.000	4.000	5.000	6.000	3.000
9	Tikar/karpet	1.000	1.500	1.700	2.500	2.500	2.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Reflis (50), Ibu Wasna (27) dan Ibu Yulianis (45) Pedagang di Pasar Pusat Pertokoan Payakumbuh

Tabel di atas menunjukkan bahwa omzet pedagang tahun 2000-2019 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan omzet pedagang karena adanya virus covid-19. Covid-19 menyebabkan daya beli masyarakat berkurang karena pendapatan masyarakat mengalami penurunan.

2. Pasar Ibul

Pasar Tradisional Ibul beroperasi setiap hari (Senin-Minggu) dengan jam operasional pukul 05.00-20.00 WIB. Pasar Ibul dikelola oleh Dinas Koperasi UMKM Perindag Kota Payakumbuh Bagian Bidang Pengelolaan Pasar. Komoditi yang diperdagangkan adalah bahan-bahan kebutuhan pokok atau bahan pangan (Profil Umum Pasar Tradisional Ibul). Berikut ini omzet pedagang di Pasar Tradisioanl Ibul :

Tabel 2 : Omzet Pedagang di Pasar Tradisional Ibul Tahun 2000- 2020

No	Jenis Pedagang	Omzet/hari					
		2000	2005	2010	2015	2019	2020
1	Sembako	2.000	3.500	4.000	5.000	6.000	4.000
2	Daging	5.000	6.000	8.000	12.000	15.000	10.000
3	Ayam	2.000	3.000	4.000	7.000	9.000	7.000
4	Ikan	1.500	2.000	3.000	4.000	5.000	3.000
5	Sayur Mayur	1.500	2.000	2.500	3.000	4.000	3.000
6	Buah	2.000	3.000	4.000	5.000	7.000	5.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi (48), Bapak Epi Rizal (52) dan Ibu Elsi (28) Pedagang Pasar Tradisional Ibul Payakumbuh

Tabel di atas menjelaskan bahwa omzet pedagang tahun 2000-2019 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 terjadi penurunan omzet pedagang karena adanya pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 menyebabkan daya beli masyarakat berkurang karena pendapatan masyarakat mengalami penurunan.

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satu cara dilakukan oleh pedagang yaitu dengan sistem dagang keliling atau dikenal dengan sebutan garendong bagi masyarakat Payakumbuh. Pedagang garendong adalah pedagang yang berjualan menggunakan keranjang dengan berkeliling.

Tabel 3 : Omzet Pedagang Garendong Tahun 2000-2020

No	Tahun	Omzet
1	2000	300.000
2	2005	500.000
3	2010	750.000
4	2015	1.000.000
5	2020	2.000.000

**Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli (57)
di Pasar Tradisional Ibul Payakumbuh**

Kehadiran pedagang garendong cukup disambut antusias oleh masyarakat Payakumbuh dan sekitarnya. Omzet pedagang garendong dari tahun 2000-2020 selalu mengalami kenaikan. Kenaikan omzet yang cukup besar tersebut disebabkan karena adanya pandemi corona sehingga masyarakat yang sebelumnya lebih condong memilih berbelanja bahan kebutuhan pokok langsung ke Pasar Ibul sekarang sebagian mereka mulai beralih ke pedagang garendong.

3. Pasar Tradisional Padang Kaduduak

Pasar Tradisional Padang Kaduduak dibangun Pemerintah Kota Payakumbuh menggunakan dana APBN 2016 dan diresmikan pada 2018. Pasar ini terletak di Kelurahan Padang Kaduduak, Kecamatan Payakumbuh Utara. Pasar ini beroperasi setiap hari dengan jam operasional mulai pukul 06.00 WIB sampai 18.00 WIB. Pasar Tradisional Padang Kaduduak dikelola oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Payakumbuh Bidang Pengelolaan Pasar (Profil Umum Pasar Tradisional Padang Kaduduak).

Tabel 4 : Omzet Pedagang Pasar Padang Kaduduak Tahun 2018-2020

No	Pedagang	Omzet/hari		
		2018	2019	2020
1	Plastik	500.000	500.000	100.000
2	Sembako	3.000.000	5.000.000	2.000.000
3	Barang Harian	1.000.000	1.000.000	300.000
4	Sarapan Pagi	300.000	500.000	200.000
5	Sayur Mayur	1.500.000	2.000.000	1.000.000
6	Daging	-	4.000.000	-
7	Ikan	2.000.000	3.000.000	-

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Bustom (69) dan Ibu Harni Junita (45) Pedagang Pasar Tradisional Padang Kaduduak Payakumbuh

Pada awal peresmian Pasar tahun 2018 hanya sedikit pedagang yang berdagang di Pasar Tradisional Padang Kaduduak yakni sekitar 30% dari kapasitas Pasar. Pada tahun 2019 Pasar ini mulai ramai diisi oleh para pedagang yang berasal dari daerah sekitar pasar ataupun masyarakat Kota Payakumbuh. Omzet pedagang di Pasar Tradisional Padang Kaduduak di tahun 2019 pada umumnya mengalami peningkatan berkisar antara 20%-50%. Tahun 2019 menjadi tahun dimana eksisnya Pasar ini. Pada tahun tersebut masyarakat sekitar mulai menyadari akan keberadaan Pasar Tradisional Padang Kaduduak. Masyarakat tidak perlu lagi pergi ke pasar Ibu, karena semua sudah tersedia di Pasar Tradisional Padang Kaduduak dengan harga barang relatif sama. Pada tahun 2020 terjadi penurunan omzet pedagang hingga 400 % akibat adanya pandemi corona.

Pasar Tradisional di Kota Payakumbuh dari tahun 2000-2020 tidak mengalami perubahan yang signifikan. Baik itu perubahan sistem pasar ataupun perubahan secara fisik. Perubahan pada Pasar Tradisional yang paling mendasar adalah perubahan harga barang dan jasa serta omzet dari pedagang yang setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan. Rentang tahun 2000-2020 terjadi penambahan satu buah Pasar Tradisional yaitu Pasar Tradisional Padang Kaduduak yang terdapat di Kelurahan Padang Kaduduak, Kecamatan Payakumbuh Utara. Pada tahun 2020 Pandemi Corona mulai masuk ke Kota Payakumbuh, dengan adanya Pandemi tersebut menyebabkan turunnya omzet pedagang di Pasar Tradisional. Namun, lain halnya dengan pedagang garendong yang justru omzet mereka mengalami kenaikan. Kenaikan omzet mereka tak lepas dari semakin tingginya angka permintaan konsumen akan kebutuhan bahan pokok karena masyarakat jarang yang pergi

ke pasar untuk berbelanja akibat takut terpapar virus corona yang berbahaya bagi kesehatan mereka.

Perkembangan Pasar Modern di Kota Payakumbuh Tahun 2000-2020

1. Pasar Modern Periode Awal 2000-2005

Setelah krisis Moneter tahun 1998, perekonomian Indonesia mengalami kehancuran dengan turunnya nilai mata uang rupiah dan naiknya harga barang. Dalam situasi membangun kembali perekonomian tersebut dunia usaha di Payakumbuh melihat adanya sebuah peluang untuk memperkenalkan sebuah sistem pasar dengan metode yang modern. Berikut ini Pasar Modern yang ada di Kota Payakumbuh pada tahun 2000-2005 :

Tabel 5 : Pasar Modern di Payakumbuh Tahun 2000-2005

No	Nama M/S	Tahun Operasi	Klasifikasi	Ket
1	Co-Op Mart	2000	Minimarket	Lokal
2	Nabuma	2000	Minimarket	Lokal
3	MM Cherly	2000	Minimarket	Lokal

**Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Dr Gusrizal (59)
Manager Co-Op Mart**

Pada tahun 2000 muncul tiga buah Pasar Modern di Kota Payakumbuh yang berbentuk Minimarket. Ketiga Minimarket ini beroperasi setiap hari dari pukul 08.00 WIB-20.00 WIB dengan menjual barang-barang harian kebutuhan rumah tangga masyarakat. Pada periode 2000-2005 Minimarket yang ada dimiliki oleh pengusaha lokal yang ada di Payakumbuh yang cakupan dari pangsa pasarnya hanya Kota Payakumbuh. Barang-barang yang diperdagangkan di tiga Minimarket awal di Payakumbuh ini berasal dari berbagai distributor yang ada di Sumatera Barat terutama dari Padang dan Bukittinggi. Dalam aktifitas perdagangan di Minimarket dilayani oleh Pramuniaga atau karyawan perusahaan dagang yang bertugas dalam melayani konsumen.

Berikut ini ditampilkan omzet dari Minimarket yang muncul paling awal di Kota Payakumbuh dari tahun 2000-2005 :

Tabel 6 : Omzet Pasar Modern di Kota Payakumbuh Tahun 2000-2005

No	Nama M/S	Omzet/Hari	
		2000	2005
1	Co-Op Mart	1.500.000	2.000.000
2	Nabuma	1.000.000	2.500.000
3	MM Cherly	1.000.000	1.500.000

Sumber: Ibid

Tabel di atas menjelaskan bahwa Co-Op Mart pada tahun 2000 merupakan Minimarket dengan Omzet/hari terbesar yaitu Rp 1.500.000,00. Untuk omzet Nabuma dan MM Cherly yaitu sebesar Rp 1.000.000,00. Pada tahun 2005 omzet ketiga Minimarket ini mengalami kenaikan berkisar 30%-150%. Pada tahun 2005 Minimarket dengan Omzet terbesar yakni Nabuma yaitu sebesar Rp 2.500.000 diikuti oleh Co-Op Mart Rp 2.000.000 dan MM Cherly Rp 1.500.000,00.

Pada periode tahun 2000-2005 Pasar Modern masih merupakan suatu hal yang baru bagi masyarakat Kota Payakumbuh yang biasanya berbelanja hanya di Pasar Tradisional. Minimarket-minimarket tersebut tentunya memiliki pelayanan yang lebih baik jika dibandingkan dengan Pasar Tradisional. Pelayanan tersebut misalnya kenyamanan berbelanja karena berada dilingkungan yang tertata rapi, bersih dan tentunya tidak panas. Harga yang tertera pada barang yang dijual disini merupakan harga pas dan tentunya tidak bisa ditawar oleh konsumen. Hal tersebut menjadi salah satu kelemahan dari Pasar Modern yang menyebabkan kurang minatnya masyarakat berbelanja sehingga omzet yang mereka peroleh masih sedikit dan jauh dari harapan yang diinginkan (Wawancara dengan Bapak Dr Gusrizal (59) Wakil Ketua Co-Op Mart pada tanggal 08 Maret 2021 di Payakumbuh Utara).

2. Puncak Perkembangan Pasar Modern 2006-2019

Pada periode ini jam operasional Pasar Modern yaitu pukul 08.00 WIB-22.00 WIB. Pada umumnya barang-barang dijual di Pasar Modern Kota Payakumbuh berasal dari berbagai distributor yang pada umumnya berasal dari Sumatera Barat. Distributor tersebut berasal dari Bukittinggi, Padang Panjang, Batusangkar dan Padang. Namun dua Pasar Modern terbesar yaitu Ramayana Plaza dan Niagara Swalayan barang-barang yang dijual disini tidak hanya berasal dari wilayah Sumatera Barat saja, melainkan juga dari beberapa wilayah lainnya di Indonesia seperti Medan, Jakarta, Bandung dan Surabaya. Berikut ini Pasar Modern yang muncul pada tahun 2006-2019 :

Tabel 7 : Pasar Modern di Kota Payakumbuh 2006-2019

No	Tahun Berdiri	Klasifikasi	Keterangan		Jumlah	Total
1	2006	Minimarket	Cahaya Mart		1	1
		Supermarket	Co-Op Mart berubah dari Minimarket menjadi Supermarket			
2	2007	Minimarket	Selasa Mart		2	3
		Supermarket	Mega Prima			
3	2008	Supermarket	Ramayana		2	5
		Minimarket	Yanto Mart			
4	2010	Minimarket	M Hadi	Albi Mart	5	10
			Shahabah Mart	Pasadena Mart		
			Pakan Salasa Mart			
5	2011	Minimarket	Raja Mart 1	Yayi Mart	3	13
		Supermarket	Niagara Swalayan			
6	2013	Minimarket	JKS Mart	Wandri Mart	2	15
7	2014	Minimarket	Raja Mart 2	Darusalam Mart	4	19
			SM Mart	Bintang Mart		
8	2015	Minimarket	Kun Anta	Dede Setia Mart	5	24
			Beldin Mart	Express Mart		
			Al Fatih Mart			
9	2016	Minimarket	7 Saudara Mart	Tara Mart	4	28
			RJ Mart	Syanank Mart		
10	2017	Minimarket	Mart Pak Edi	Tiara Mart	3	31
			Yolanda Mart			
11	2018	Minimarket	Nella Cake & Mart	Twins Mart	3	34

Sumber: Hasil wawancara dengan Pedagang Pasar Modern Payakumbuh (Pemilik, Manager dan Owner)

Barang-barang yang dijual disini pada umumnya dapat ditemukan juga di Pasar Tradisional Ibh dan Pusat Pertokoan. Kenaikan harga suatu produk memberikan pengaruh terhadap naiknya omzet Pasar Modern yang ada di Kota Payakumbuh. Selain kenaikan harga produk, penambahan jumlah penduduk serta pendapatan perkapita yang naik juga membuat

Pasar Modern di Kota Payakumbuh mengalami masa kejayaannya. Berikut ini ditampilkan omzet Pasar Modern di Kota Payakumbuh dari tahun 2006-2019 :

Tabel 8 : Omzet Pasar Modern di Kota Payakumbuh Tahun 2006-2019

No	Nama M/S	Omzet/Hari (Ribuan Rp)			
		2006	2010	2015	2019
1	Co-Op Mart	3.500	5.000	8.000	10.000
2	Nabuma	3.000	5.000	8.000	8.000
3	MM Cherly	3.000	4.000	5.000	5.000
4	Cahaya Mart	15.000	35.000	50.000	70.000
5	Salasa Mart	-	3.000	5.000	5.000
6	Mega Prima	-	20.000	10.000	5.000
7	Ramayana	-	120.000	100.000	40.000
8	Yanto Mart	-	4.000	5.000	5.000
9	M Hadi	-	2.000	3.000	4.000
10	Albi Mart	-	3.000	4.000	5.000
11	Shahabah Mart	-	3.000	4.000	4.000
12	Pakan Salasa Mart	-	2.000	4.000	5.000
13	Pasadena Mart	-	2.000	4.000	3.000
14	Raja Mart 1	-	-	15.000	25.000
15	Niagara Swalayan	-	-	100.000	100.000
16	Yayi Mart	-	-	2.000	3.000
17	JKS Mart	-	-	3.000	2.000
18	Wandri Mart	-	-	5.000	5.000
19	Raja Mart 2	-	-	15.000	30.000
20	Darusalam Mart	-	-	1.000	3.000
21	SM Mart	-	-	2.000	4.000
22	Bintang Mart	-	-	500	1.000
23	Kun Anta	-	-	2.000	2.000
24	Dede Setia Mart	-	-	20.000	25.000
25	Beldin Mart	-	-	3.000	5.000
26	Express Mart	-	-	1.500	4.000
27	Al Fatih Mart	-	-	3.000	20.000
28	7 Saudara Mart	-	-	-	8.000
29	Tara Mart	-	-	-	2.000
30	RJ Mart	-	-	-	1.500
31	Syanank Mart	-	-	-	3.000
32	Mart Pak Edi	-	-	-	4.000
33	Tiara Mart	-	-	-	8.000
34	Yolanda Mart	-	-	-	5.000
35	Nella Cake & Mart	-	-	-	25.000
36	Twins Mart	-	-	-	2.000
37	Budiman Swalayan 1	-	-	-	70.000

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Dr Gusrizal (59) dan Bapak Afrizal SE (40)

Pada tahun 2006 Minimarket Cahaya Mart merupakan Pasar Modern dengan omzet tertinggi yaitu Rp 15.000.000,00. Pada tahun 2010 Supermarket Ramayana Plaza meraih omzet Rp 120.000.000,00 diikuti oleh Minimarket Cahaya Mart Rp 35.000.000,00 dan Mega Prima Swalayan sebanyak Rp 20.000.000,00. Omzet/hari Minimarket dan Supermarket lainnya yakni antara Rp 2.000.000,00-Rp 5.000.000,00.

Keuntungan yang diperoleh dari hasil berjalan di Pasar Modern yaitu berkisar antara 8%-13% dari total omzet yang diperoleh. Ramayana Plaza sebagai Pasar Modern terbesar di Kota Payakumbuh pada tahun 2010 meraih omzet sebesar Rp 50.000.000.000,00/tahun. Keuntungan bersih yang mereka peroleh ditahun tersebut adalah Rp 5.000.000.000,00 atau 10% dari omzet yang didapatkan. Biaya operasional yang dikeluarkan pada tahun 2010 yaitu sebanyak Rp 8.000.000.000,00 yang dikeluarkan untuk gaji petinggi dan karyawan, biaya sewa tempat, listrik, air serta pajak. (Wawancara dengan Bapak Afrizal, SE (40) Supervisor PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk Operasional Toko, Control Penjualan dan Promosi tahun 2005-2010 untuk Wilayah Sumbar-Riau di Payakumbuh).

Keberadaan Pasar Modern terutama Ramayana Plaza sebagai Pasar Modern terbesar di Kota Payakumbuh mempengaruhi terhadap pertumbuhan omzet pedagang di Pasar Pusat Pertokoan. Ramayana Payakumbuh secara tidak langsung menarik sebagian pengunjung yang sering berbelanja di kedua pasar tradisional tersebut. Para pedagang sebenarnya tidak mengalami penurunan omzet, namun omzet mereka tumbuh cukup kecil jika dibandingkan dengan pedagang lainnya. Berikut ini Omzet Pedagang di Pasar Pusat Pertokoan Payakumbuh Tahun 2008-2010:

Tabel 9 : Omzet Pedagang di Pasar Pusat Pertokoan Payakumbuh Tahun 2008-2010

No	Jenis Pedagang	Omzet/hari (Ribuan)		
		2008	2009	2010
1	Pakaian Jadi	900	1.000	1.000
2	Pakaian ½ Jadi	6.000	6.500	7.000
3	Kosmetik	1.700	1.900	2.000
4	Buku	1.200	1.300	1.500
5	Arloji	400	500	500
6	Sepatu	4.000	3.900	4.000
7	Sendal	3.900	3.900	4.000
8	Tas	4.000	4.000	4.000
9	Tikar/karpet	1.500	1.500	1.700

Sumber: Hasil wawancara dengan Ibu Nurmiati (39) dan Ibu Niken (35)

Dari tabel di atas dari tahun 2008-2010 kita dapat melihat omzet pedagang di Pasar Pusat Pertokoan Payakumbuh cenderung meningkat, namun peningkatan terkecil di alami oleh pedagang pakaian jadi, sepatu, sandal dan tas. Peningkatan yang cukup kecil tersebut membuktikan jika keberadaan Pasar Modern terutama Ramayana Plaza sebagai Pasar Modern berbentuk Supermarket terbesar di Kota Payakumbuh mempengaruhi terhadap pertumbuhan omzet pedagang di Pasar Pusat Pertokoan Payakumbuh.

Memasuki tahun 2011 Ramayana Plaza sebagai Pasar Modern terbesar di Kota Payakumbuh akhirnya memiliki pesaing yang seimbang dengan kehadiran Niagara Swalayan. Kehadiran Niagara Swalayan membuat Ramayana Plaza serta beberapa Minimarket dan Supermarket lainnya yang ada di Kota Payakumbuh berlomba-lomba dalam memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumen. Jika pada periode sebelumnya hanya Ramayana Plaza Supermarket yang memberikan diskon kepada konsumen yang ingin berbelanja, hal yang sama juga dilakukan oleh Niagara Swalayan. Hal tersebut mengakibatkan kedua Supermarket ini menjadi dua Pasar modern teramai yang dikunjungi oleh konsumen. Penurunan omzet yang sebelumnya Rp 50.000.000.000,00/tahun menjadi Rp 35.000.000.000,00/tahun membuat Ramayana Plaza melakukan pengurangan atau pemangkasan terhadap jumlah karyawannya yang sebelumnya berjumlah 100 orang ditahun 2011-2014 menjadi 50 orang ditahun 2015. Strategi tersebut dilakukan untuk menyelamatkan Ramayana Plaza dari kebangkrutan. Pemangkasan terhadap jumlah karyawan tersebut masih menjadikan Ramayana Plaza sebagai Pasar Modern dengan jumlah karyawan terbanyak di Kota Payakumbuh. Niagara Swalayan adalah satu-satunya Supermarket dengan jumlah karyawan yang tidak kalah banyaknya yaitu 40 orang. Minimarket dan Supermarket lainnya pada tahun 2011-2015 memiliki jumlah karyawan sebanyak 2-20 orang.

Pada tahun 2019 omzet dari Ramayana Plaza dan Mega Prima Swalayan mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 50%. Mega Prima Swalayan memperoleh omzet Rp 5.000.000,00/hari sedangkan Ramayana Plaza memperoleh omzet Rp 40.000.000,00/hari. Menurunnya omzet Mega Prima dan Ramayana Plaza berdampak pada pemangkasan terhadap jumlah karyawannya. Mega Prima Swalayan memangkas dari 10 orang karyawan menjadi 4 karyawan sedangkan Ramayana Plaza memangkas dari 50 karyawan menjadi 25 karyawan. Kemunduran dari dua Supermarket ini karena sudah tidak mampu lagi bersaing dengan Minimarket dan Supermarket yang mengalami pertumbuhan

yang cukup tinggi. Di samping itu sebelum tahun 2019 untuk Pasar Modern terjadi perubahan berbelanja masyarakat yang sebelumnya memilih Ramayana Plaza dan Niagara Swalayan, sekarang konsumen lebih condong memilih untuk berbelanja ke Niagara Swalayan. Konsumen lebih memilih berbelanja di Niagara Swalayan karena barang yang dijual disini cukup lengkap, harga yang dapat bersaing, diskon yang ditawarkan serta kualitas produk yang cukup baik.

3. Kemunduran Pasar Modern di Kota Payakumbuh 2020

Memasuki tahun 2020, terjadi penyebaran virus corona. Penyebaran tersebut juga sampai ke Indonesia, termasuk Kota Payakumbuh. Pandemi Corona ini mempengaruhi berbagai faktor kehidupan masyarakat terutama faktor ekonomi. Dunia usaha di Kota Payakumbuh mengalami kemunduran, termasuk halnya Pasar Modern di Kota Payakumbuh yang tampak sepi pengunjung sehingga pendapatan pedagang menurun. Fenomena tersebut menyebabkan Para pelaku usaha di Pasar Modern mendapatkan kerugian yang cukup besar, sehingga Minimarket dan Supermarket tidak mampu lagi bertahan sehingga mengalami kebangkrutan dan akhirnya melakukan penutupan terhadap Minimarket dan Supermarket yang mereka miliki. Berikut ini ditampilkan Omzet Pasar Modern di Kota Payakumbuh Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 :

Tabel 10 : Omzet Pasar Modern di Kota Payakumbuh 2019-2020

No	Nama M/S	Omzet/Hari	
		2019	2020
1	Co-Op Mart	10.000.000	8.000.000
2	Nabuma	8.000.000	4.000.000
3	MM Cherly	5.000.000	2.000.000
4	Cahaya Mart	70.000.000	70.000.000
5	Salasa Mart	4.000.000	3.000.000
6	Mega Prima	5.000.000	3.000.000
7	Ramayana	40.000.000	20.000.000
8	Yanto Mart	5.000.000	3.000.000
9	M Hadi	4.000.000	3.500.000
10	Albi Mart	5.000.000	3.000.000
11	Shahabah Mart	4.000.000	3.000.000
12	Pakan Salasa Mart	5.000.000	3.000.000
13	Pasadena Mart	3.000.000	2.000.000
14	Raja Mart 1	25.000.000	30.000.000
15	Niagara Swalayan	100.000.000	120.000.000
16	Yayi Mart	3.000.000	2.000.000
17	JKS Mart	2.000.000	1.000.000

18	Wandri Mart	5.000.000	4.000.000
19	Raja Mart 2	30.000.000	40.000.000
20	Darusalam Mart	3.000.000	1.500.000
21	SM Mart	4.000.000	2.000.000
22	Bintang Mart	1.000.000	500.000
23	Kun Anta	2.000.000	1.000.000
24	Dede Setia Mart	25.000.000	20.000.000
25	Beldin Mart	5.000.000	2.000.000
26	Express Mart	4.000.000	2.000.000
27	Al Fatih Mart	20.000.000	15.000.000
28	7 Saudara Mart	8.000.000	7.000.000
29	Tara Mart	2.000.000	1.000.000
30	RJ Mart	1.500.000	1.000.000
31	Syanank Mart	3.000.000	2.000.000
32	Mart Pak Edi	4.000.000	2.000.000
33	Tiara Mart	8.000.000	5.000.000
34	Yolanda Mart	5.000.000	4.000.000
35	Nella Cake & Mart	25.000.000	20.000.000
36	Twins Mart	2.000.000	1.500.000
37	Budiman Swalayan 1	70.000.000	70.000.000
38	Fast Mart	-	25.000.000
39	Abeja Mart 1	-	15.000.000
40	Budiman Swalayan 2	-	70.000.000
41	Abeja Mart 2	-	12.000.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Dr Gusrizal (59) dan Bapak Afrizal SE (40)

Tabel di atas menunjukkan bahwa tahun 2020 omzet Pasar Modern cenderung mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Penurunan omzet tersebut berkisar antara 50%-100%, penurunan omzet Pasar Modern terbesar dialami oleh Ramayana Plaza, penurunan yang dialami Supermarket ini adalah 100%. Berikut ini Minimarket dan Supermarket yang mengalami penutupan pada tahun 2020 :

Tabel 11 : Daftar Pasar Modern di Kota Payakumbuh Yang Tutup Tahun 2020

No	Nama M/S	Klasifikasi
1	Mega Prima Swalayan	Supermarket
2	JKS Mart	Minimarket
3	Ramayana Plaza	Supermarket
4	Kun Anta	Minimarket
5	Beldin Mart	Minimarket
6	Nabuma	Minimarket

Sumber: Ibid

Tabel di atas menjelaskan bahwa pada tahun 2020 6 Pasar Modern mengalami penutupan karena tidak mampu lagi bertahan. Pada masa Pandemi Corona mereka mengalami kerugian dikarenakan pendapatan yang tidak sebanding dengan pengeluaran. 6 Pasar Modern tersebut dengan rincian 2 unit Supermarket dan 4 unit Minimarket. Ramayana Plaza yang merupakan Pasar Modern dengan kerugian terbesar jika dibandingkan dengan yang lainnya. Pada tahun 2020 omzet mereka hanya Rp 5.000.000.000,00/tahun, sedangkan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk gaji petinggi dan karyawan, biaya sewa tempat, listrik, air serta pajak adalah Rp 2.500.000.000,00. Keadaan tersebut membuat Ramayana Plaza mengalami kerugian yang cukup besar yaitu Rp 2.000.000.000,00. Kerugian tersebut menyebabkan mereka bangkrut dan berdampak pada pemberhentian terhadap 25 karyawan serta 5 petinggi yang dimiliki.

KESIMPULAN

Keberadaan pasar tradisional dan pasar modern dari tahun 2000-2020 memberikan dampak yang sangat positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kota Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Keberadaan Pasar Tradisional dan Modern di Kota Payakumbuh menyebabkan banyaknya tersedia lapangan pekerjaan baru sehingga angka pengangguran menurun dan ekonomi masyarakat meningkat. Keberadaan Pasar Modern yang lokasinya berdekatan dengan Pasar Tradisional akan mengganggu terhadap pertumbuhan omzet pedagang di Pasar Tradisional, hal tersebut dibuktikan dengan kejayaan Supermarket Ramayana Plaza pada tahun 2008-2010 yang lokasinya berdekatan dengan Pasar Pusat Pertokoan yang menyebabkan pertumbuhan omzet pedagang mengalami kenaikan yang cukup sedikit. Hal ini sebaiknya menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah terkait agar diberikan aturan khusus mengenai pendirian Minimarket dan Supermarket agar lokasinya tidak berdekatan dengan Pasar Tradisional karena akan berpengaruh terhadap omzet dari kedua jenis pasar ini. Semakin baik pelayanan yang diberikan, harga yang dapat bersaing dan kualitas dari sebuah produk serta pemilihan lokasi pasar yang strategis maka akan menentukan terhadap angka kunjungan konsumen dan jumlah omzet yang akan diperoleh oleh pedagang. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh pedagang di Pasar Tradisional dan Pasar Modern agar usaha mereka tetap hidup dan dapat bersaing dengan pesaingnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip Dinas Koperasi dan UMKM Perindag Kota Payakumbuh

Arsip BPS Kota Payakumbuh

Arsip BPS Provinsi Sumatera Barat

Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Fuady, Munir. 2001. *Pasar Modern*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Gottchalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Maaruf, Hendri 2005. *Pemasaran Ritel*. Jakarta : Gramedia.

Zed, Mestika. 2003. *Metode Penelitian Sejarah*. Padang: UNP.

Informan, Israneldi, S.Pd, umur 51 tahun, alamat Payakumbuh Barat

Informan, Nurmiati, umur 39, alamat Kelurahan Ibul

Informan, Epi Rizal, umur 52, alamat Kelurahan Ibul

Informan, Dr Gusrizal, M.Pd, umur 59, alamat Payakumbuh Utara

Informan, Afrizal, SE, umur 40, alamat Payakumbuh Barat

Informan, Bustom Simabua, umur 69, alamat Kelurahan Balai Nan Duo, Payakumbuh Barat

Informan, Darmaati, umur 45, alamat Kelurahan Padang Kaduduak, Payakumbuh Utara